

**PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* BERBANTUAN  
MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD**

**Ardesta Angga Adien Mustofa<sup>1</sup>, Slameto<sup>2</sup>, Elvira Hoesein Radia<sup>3</sup>**  
PGSD FKIP UKSW Jl Diponegoro 52-56 Salatiga  
e-mail :ardestaangga@gmail.com  
<sup>1</sup>Mahasiswa, <sup>2&3</sup> Dosen PGSD UKSW

**Abstact**

*This research intend to improve Social Science student learning outcomes and to describe step by step Group Investigation's model with help of video media. The method are used is Classroom Action Research in two cycles. Each cycle consists of 3 stages, that is planning, implementation and observation and reflection. The subject of this research is 4th grade in one of SD Negeri Purwodadi as many as 15 students. The results showed an increase in student learning outcomes. Increased student learning outcomes seen from the classical average value, before the action is 65.5, cycle I increased to 72.2 and cycle II increased to 80. Completeness of students learning outcomes on the pre cycle by 33%, after the first cycle of action increased to 67%, and cycle II increased to 87%. So the Group Investigation study model assisted with video is adapted to the standard process can improve social science students learning outcomes.*

***Keywords:** Group Investigation model, media videos and learning outcomes Sosisal Science*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan mendeskripsikan langkah-langkah model *Group Investigation* berbantuan media video. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Subyek penelitian ini kelas 4 di salah satu SD Negeri Kecamatan Purwodadi sebanyak 15 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata klasikal, sebelum dilakukan tindakan adalah 65,5, siklus I meningkat menjadi 72,2 dan siklus II meningkat menjadi 80. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 33%, setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 67%, dan siklus II meningkat menjadi 87%. Jadi model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video yang disesuaikan dengan standar proses dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

**Kata Kunci:** Model *Group Investigation*, media video dan hasil belajar IPS.

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai kajian akademik merupakan perkembangan ilmu

pengetahuan yang berhubungan dengan praktik bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu ilmu pengetahuan bukan hanya bagaimana mengajarkan ilmu pengetahuan

kepada peserta didik, akan tetapi juga harus mengajarkan tentang makna dan nilai-nilai atas ilmu pengetahuan itu untuk kepentingan kehidupannya kearah yang lebih baik.

Pendidikan IPS (social studies) merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu berkembang sangat dinamis, karena pendidikan IPS mempelajari hubungan perilaku masyarakat dengan lingkungannya. Di era globalisasi dan kemudahan informasi berkembang sangat dinamis, pembelajaran IPS harus responsif terhadap tuntutan masyarakat modern (Jamrut, 2014:143). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sosial yang berisikan konsep pengalaman belajar yang dipilih dan ditata atau diorganisir dalam kerangka studi keilmuan sosial (Huriah Rahmah, 2014:52). IPS di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi

Guru dituntut memiliki kemampuan dan memiliki kepekaan dalam memahami setiap potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut perlu dilakukan agar nantinya siswa memiliki modal menjadi warga masyarakat yang baik. Pembelajaran

sebaiknya tidak harus selalu berpatokan pada modul atau LKS (lembar kerja siswa) dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran perlu memanfaatkan segala media untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh berbagai siswa dengan berbagai karakteristik. Apalagi di era globalisasi kemudahan mendapatkan informasi ini guru bisa memanfaatkan media agar siswa dapat mempermudah siswa dalam pemahaman materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu SD Negeri di Kecamatan Purwodadi ditemukan bahwa saat pembelajaran minim penggunaan model dan media pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kompetensi Dasar 2.1 Mengenal kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya. Proses pembelajaran yang dilakukan masih dominan menggunakan lembar kerja siswa (lks), hal tersebut menyebabkan siswa menjadi cepat bosan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru, banyaknya materi pelajaran membuat siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi mengenal kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya.. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal dari KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 63.

Alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di SD tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran kooperatif tipe

*Group investigation* adalah salah satu jenis model pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari penyelesaian dan guru lebih bersifat sebagai pendamping pembelajaran dan motivator (Erlisnawati & Hendri, 2014:10). Pendapat lain mengatakan bahwa model *Group investigation* menekankan pada kebebasan siswa untuk memilih materi dan siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok sesuai dengan materi yang dipilih (Shoimin, 2014: 80). Dengan pemilihan materi atau topik yang sesuai dengan keinginan siswa akan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* akan memberikan pengalaman pembelajaran berupa kerjasama dalam kelompok, merancang dan melaksanakan investigasi, membuat laporan, mempresentasikan laporan dan evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan.

Langkah-langkah menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu ada 6 tahap (Cristina & Kristin, 2016:221) yaitu : pembentukan kelompok, menentukan tema yang akan di bahas, melakukan investigasi antar anggota kelompok untuk menemukan pokok pikiran dari suatu bacaan, setiap kelompok menyiapkan laporan tertulis, presentasi oleh setiap kelompok berdasarkan laporan yang telah dibuat, evaluasi/penilaian dari guru maupun dari siswa yang berasal dari kelompok lain.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 di salah satu SD Negeri di Kecamatan Purwodadi yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart dimana setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Tes berupa tes objektif yang terdiri dari 20 pilihan ganda dan 3 soal uraian yang dilakukan diakhir setiap siklusnya. observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dan respon siswa dalam menerima pembelajaran.

Teknik analisis data yang di gunakan yaitu analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil nilai pra siklus, siklus I dan siklus II. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II dikelas IV di salah Sekolah Dasar di Kecamatan Purwodadi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS dalam penerapan

model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan ketuntasan hasil belajar mata pelajaran IPS pra siklus, siklus I dan siklus II**

No	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	5	33%	10	67%	13	87%
2	Tidak Tuntas	10	67%	5	33%	2	13%
Total		15	100%	15	100%	15	100%
Rata-Rata Nilai Tertinggi		65,5		72,2		80	
Nilai Terendah		90		93		90	
Nilai Tertinggi		50		57		57	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video secara bertahap. Pada kegiatan pra siklus, peserta didik yang tuntas hanya 5 orang saja (33%) dari keseluruhan peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas adalah 10 peserta didik (67%) yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 63. Pada kegiatan siklus I peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan yang cukup banyak dari kondisi pra siklus yaitu ada 10 orang atau (67%) sedangkan yang tidak tuntas terdapat 5 peserta didik (33%). Pada siklus II peserta didik yang tuntas mencapai 13 orang (87%) dan sisanya hanya 2 peserta didik yang tidak tuntas (13%). Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media

video dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas 4 di salah satu SD Negeri di Kecamatan Purwodadi.

Selain hasil belajar IPS, juga diperoleh data aktivitas belajar siswa dan guru. Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam penerapan model *Group Investigation* berbantuan media video dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Peningkatan proses hasil observasi penerapan model *Group Investigation* berbantuan media video dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Penetapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video**

No	Siklus	Rata-rata
1	Siklus I	90%
2	Siklus II	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan keterlaksanaan aktivitas guru berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap penerapan model *Group Investigation* berbantuan video, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada tahap siklus I tingkat keterlaksanaan sintaks sebesar 90% dan siklus II meningkat menjadi 100%.

## PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar IPS terjadi karena adanya peran guru dan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video. Penerapan *Group Investigation* berbantuan media video efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPS, hal ini disebabkan oleh beberapa hal.

Pertama, siswa dapat memilih sendiri topik atau tema yang disukainya berdasarkan video yang ditampilkan oleh guru dan mengidentifikasinya kedalam kelompok. Kedua, siswa dapat merencanakan dan melaksanakan investigasi topik dalam kelompok. Ketiga, pembelajaran dengan model *Group Investigation* akan membuat siswa lebih aktif karena pembelajaran berpusat pada siswa, dan peran guru hanya sebagai pendamping serta motivator.

Keberhasilan penelitian ini tidak dapat terlepas dari media pembelajaran yang digunakan. Indaryati dan Jailani (2015:85) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena melalui media pesan pembelajaran dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini tidak terlepas dari model *Group Investigation* yang akan diterapkan, salah satu media yang dapat digunakan adalah media video. Febriani (2017:14) mengungkapkan media video adalah media pembelajaran yang dapat mengkomunikasikan pesan pembelajaran lebih kuat, tegas, menginspirasi, meningkatkan dan membujuk peserta didik dalam belajar serta dapat membangkitkan kegembiraan dalam proses belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di kelas IV di salah satu SD Negeri Kecamatan

Purwodadi maka dapat disimpulkan sebagai berikut: penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas 4 di salah satu SD Negeri di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4. Hal ini dapat dibuktikan oleh : 1) Peningkatan rata-rata nilai siswa secara klasikal. Pada kegiatan pra siklus jumlah presentase siswa yang tuntas sebesar 33% dengan nilai rata-rata klasikal 65,5. Pada siklus I presentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 67% dengan nilai rata-rata klasikal 72,2. Kemudian, pada siklus II presentase siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 87% dengan nilai rata-rata klasikal 80. 2) Terjadi peningkatan kerjasama dalam pembelajaran. 3) Terjadi peningkatan keberanian siswa dalam bertanya mengungkapkan gagasan.

Berdasarkan simpulan diatas maka disarankan untuk dengan kesempatan dan keleluasan guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan referensi untuk pemilihan dan penerapan suatu model pembelajaran dan media terkait dengan model *Group Investigation* berbantuan media video untuk memperbaiki pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aman, Jamrut. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Implementasi CTL Metode GI Berbantuan Media SMP Negeri 6 Raha . *Jurnal Harmoni Sosial* , 145-153.

- Cristina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berfikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas 4. *Scholaria*, 217-230.
- Erlisnawati, & Marhadi, H. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 9-14.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Prima Edukasi*, 11-21.
- Indaryati, & Jailani. (2015). Pengembangan media komik pembelajaran matematika meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 84-96.
- Rahmah, Huriyah. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.